

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan temuan-temuan penelitian dalam penelitian ini, maka secara umum kesimpulan penelitian ini:

Pertama, Nilai budaya *Si Tou Timou Tumou Tou*, tidak berpengaruh secara positif terhadap pembelajaran PKn karena dalam konteks ini nilai budaya hanyalah sebagian kecil dari materi dan konten pembelajaran PKn di SMA yang ada di kota Tomohon-Sulawesi Utara.

Kedua, Nilai budaya *Mapalus* tidak berpengaruh secara positif terhadap pembelajaran PKn karena dalam konteks ini nilai budaya hanyalah sebagian kecil dari materi dan konten pembelajaran PKn di SMA di kota Tomohon. Kendati tingkat pemahaman siswa terhadap nilai budaya *Mapalus* cukup tinggi, tetapi guru kurang mengakomodir nilai-nilai tersebut dan guru hanya mengajar berdasarkan materi yang secara eksplisit ada dalam kurikulum.

Ketiga, Nilai budaya *Torang Samua Basudara* tidak berpengaruh secara positif terhadap pembelajaran PKn karena dalam konteks ini nilai budaya hanyalah sebagian kecil dari materi dan konten pembelajaran PKn di Indonesia.

Keempat, Nilai budaya *Si Tou Timou Tumou Tou*, *Mapalus* dan *Torang Samua Basudara* tidak berpengaruh secara positif terhadap pembelajaran PKn karena dalam konteks ini disebabkan karena guru kurang atau bahkan tidak pernah berusaha mengeksplorasi nilai-nilai yang terkandung dalam nilai budaya masyarakat Sulawesi Utara sebagai bagian dari materi pembelajaran PKn.

Kelima, Nilai budaya *Si Tou Timou Tumou Tou* secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan sikap toleransi siswa. Dimana semakin tinggi pemahaman siswa terhadap nilai budaya *Si Tou Timou Tumou Tou* maka semakin tinggi juga sikap toleransi siswa.

Keenam, Nilai budaya *Mapalus* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan sikap toleransi siswa. Dimana semakin tinggi pemahaman siswa terhadap nilai budaya *Mapalus*, maka semakin tinggi juga sikap toleransi siswa.

Ketujuh, Nilai Budaya *Torang Samua Basudara* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan sikap toleransi siswa. Dimana semakin tinggi pemahaman siswa terhadap nilai budaya *Torang Samua Basudara*, maka semakin tinggi juga sikap toleransi siswa.

Kedelapan, pembelajaran PKn memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan sikap toleransi siswa. Dimana pembelajaran PKn yang dipersiapkan dengan baik dan nilai-nilai budaya yang hendak diinternalisasikan diidentifikasi dengan baik, diajarkan dengan baik dan dievaluasi dengan baik, maka semakin baik pula sikap toleransi siswa.

Kesembilan, Nilai budaya *Si Tou Timou Tumou Tou*, *Mapalus*, dan pembelajaran PKn secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan mempengaruhi perkembangan sikap toleransi siswa.

2. Kesimpulan Khusus

Berdasarkan analisis data dan temuan yang diperoleh dari lapangan tentang pengaruh internalisasi nilai budaya *Si Tou Timou Tumou Tou*, *Mapalus*, dan *Torang Samua Basudara* dalam pembelajaran PKn terhadap peningkatan sikap toleransi siswa diperoleh kesimpulan khusus sebagai berikut:

- 1) Nilai budaya *Si Tou Timou Tumo Tou* mengandung makna filosofis dan pengakuan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan, tapi kurang diakomodir oleh guru PKn sebagai sumber pembelajaran.
- 2) Nilai budaya *Mapalus* mengandung nilai dasar bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lain, tapi kurang diakomodir oleh guru PKn sebagai sumber pembelajaran.
- 3) Nilai budaya *Torang Samua Baudara* atau diartikan sebagai “Kita Semua Bersaudara” mengandung nilai luhur bahwa semua manusia yang mendiami bumi Indonesia ini adalah saudara yang harus diperlakukan dengan baik dan

hak dan kewajibannya harus dihormati serta diperlakukan secara adil, tapi tidak diakomodir oleh guru PKn sebagai sumber pembelajaran.

- 4) Masyarakat Sulawesi Utara hidup dalam suasana harmonis dan penuh toleransi karena diilhami oleh nilai budaya dominan seperti: *Si Tou Timou Tumou Tou, Mapalus, Torang Samua Basudara*.
- 5) Semakin tinggi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam nilai budaya *Si Tou Timou Tumou Tou* maka semakin tinggi pula sikap toleransi siswa terhadap sesamanya yang berbeda.
- 6) Semakin tinggi pemahaman siswa terhadap nilai budaya *Mapalus*, maka akan semakin tinggi pula sikap toleransinya.
- 7) Pembelajaran PKn sebagai benteng dalam pembentukan karakter bangsa (*National and Character Building*) harus selalu mengakomodir esensi nilai-nilai budaya lokal.
- 8) Nilai budaya *Si Tou Timou Tumou Tou, Mapalus, Torang Samua Basudara* dan pembelajaran PKn adalah elemen penting dalam pengembangan sikap toleransi siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang berhubungan dengan internalisasi nilai budaya *Si Tou Timou Tumou Tou, Mapalus, Torang Samua Basudara* dalam pembelajaran PKn terhadap pengembangan sikap toleransi siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk para pembuat kebijakan, khususnya dalam pembelajaran PKn di Indonesia perlu ada pengkajian tentang posisi nilai budaya lokal (*local wisdom*) sebagai sumber pembelajaran PKn. Penelitian ini membuktikan bahwa nilai-nilai budaya lokal (*local wisdom*) kurang atau tidak memberikan kontribusi terhadap pembelajaran PKn.
2. Untuk guru/pengajar PKn, dalam pembelajaran PKn guru perlu mengakomodir nilai-nilai budaya lokal (*local wisdom*) sebagai bagian dari materi pembelajaran PKn karena ada banyak nilai-nilai budaya lokal (*local*

wisdom) yang sejalan dengan materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum.

3. Untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini merekomendasikan penelitian dalam bentuk pengembangan model pembelajaran PKn berbasis nilai budaya lokal (*local wisdom*).



